

PEMETAAN LANSKAP LINGUISTIK DI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**Ni Wayan Sartini**Fakultas Ilmu Budaya Unair Surabaya
yaniwiratha@yahoo.com**ABSTRAK**

Lanskap Linguistik (LL) merujuk pada objek penggunaan bahasa di ruang publik. Menurut Landry and Bourhis (1997) yang termasuk dalam LL adalah bahasa di ruang-ruang publik seperti nama-nama jalan, papan-papan reklame, nama-nama tempat, nama-nama bangunan, toko komersial, dan penggunaan bahasa pada bangunan-bangunan pemerintah. Berdasarkan Trumper-Hecht (2010) yang melihat LL sebagai fenomena sosiolinguistik, penelitian ini akan memetakan lanskap linguistik dalam konteks multilingual yang distimulasi oleh internasionalisasi, bertujuan untuk membahas konstruksi linguistik lanskap di sekitar kampus Universitas Airlangga (Unair) Surabaya. Data dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan foto-foto yang diambil dari ketiga lokasi kampus (A, B,C) kemudian dianalisis berdasarkan konstruksi LL dan multilingualisme. Hasil analisis konstruksi LL ini menunjukkan adanya kontestasi antara bahasa-bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa. Berdasarkan penggunaan bahasanya LL Unair dapat dikategorikan menjadi LL yang monolingual, bilingual, dan multilingual. LL kategori monolingual terdiri atas bahasa Indonesia, bahasa Inggris ; kategori bilingual adalah campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Keseluruhan LL yang ada di Unair, didominasi oleh bahasa Indonesia terutama yang berkaitan dengan pengumuman resmi baik dari universitas maupun dari fakultas. Untuk slogan-slogan sebagian besar menggunakan bahasa campuran antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan beberapa menggunakan bahasa campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Satu hal yang menarik dari LL Unair ini adalah banyaknya muncul akronim-akronim baik akronim dari bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Realitas LL di Unair ini memberikan banyak gambaran dan informasi tentang identitas, makna, pesan, tujuan universitas. Penggunaan bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan sebagai cermin dari internasionalisasi, modernitas dan globalisasi, karena Unair saat ini dalam rangka menuju World Class University. Walaupun begitu, LL Unair tetap mengutamakan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan melestarikan bahasa daerah sebagai ciri kelokalan budaya Jawa. Kata Kunci: internasionalisasi, kampus, linguistik lanskap, Universitas Airlangga

PENDAHULUAN

Salah satu isu mutakhir dalam kajian linguistik akhir-akhir ini adalah lanskap linguistik (LL) yaitu sebuah istilah yang dipopulerkan oleh Landry and Bourhis (1997) atau disebut juga *cityscape* (Spolky, 2009). LL merupakan bahasa (*signs*) di ruang publik seperti tanda-tanda jalan, papan-papan iklan, nama-nama jalan, nama-nama jalan, tempat, nama-nama toko komersial, dan nama-nama bangunan pemerintah dan lain-lainnya. Sebagai kajian yang relatif baru, lanskap linguistik dapat dikaji dari berbagai sudut pandang seperti linguistik terapan, sosiolinguistik, sosiologi, antropinguistik, psikologi dan geografi budaya (Ben-Rafael, Shohamy and Barni, 2010). Kajian lanskap linguistik dapat memetakan secara mendalam situasi politik, ekonomi, identitas budaya suatu kota atau wilayah. Di samping itu, lanskap linguistik dapat memberikan gambaran bagaimana regulasi dan kebijakan bahasa diterapkan di ruang-ruang publik sebuah wilayah atau institusi.

Penelitian LL sangat penting dilakukan karena LL dapat menjadi potret penerapan regulasi bahasa di Indonesia pada umumnya dan di instansi-instansi khususnya. Di samping itu, LL dapat menunjukkan suatu sikap dan penghargaan terhadap bahasa tertentu. Badan Bahasa sebagai perpanjangan tangan pemerintah Republik Indonesia yang mengatur masalah kebahasaan telah mengeluarkan berbagai aturan dan pedoman dalam penggunaan bahasa di ruang publik. Oleh sebab itu, urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk LL di Universitas Airlangga dan variasi bahasa yang digunakan dalam beraneka bentuk LL yang tersebar di ruang-ruang publik Universitas Airlangga. Keberadaan LL di sebuah kampus menunjukkan fakta sosial lewat distribusi bahasa di kampus. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai model dan konstruksi LL di kampus Unair yang akan menuju *World Class University*.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam konteks multilingual yang distimulasi oleh internasionalisasi. Data dikumpulkan dari lokasi jalan-jalan utama (*main street*) Unair, menggunakan kamera untuk mendokumentasikan foto-foto LL yang ada di ketiga kampus Universitas Airlangga dan kantor pusat Unair. Data berupa nama-nama bangunan, pengumuman, spanduk, banner, petunjuk-petunjuk, tulisan-tulisan (*inscription*) pada gedung atau bangunan, perpustakaan, kantin dan segala informasi yang ada di ruang publik sekitar kampus. Pengambilan data dibantu dengan teknik catat untuk melengkapi informasi terhadap data yang difoto. Untuk menginvestigasi dan mengeksplorasi lanskap linguistik kampus Unair akan dilihat dari bagaimana konstruksi lanskap linguistik di kampus ini yang meliputi *languages displayed* dan bagaimana dipresentasikan pada pembaca. Dalam analisis data dilakukan identifikasi dan klasifikasi data berdasarkan konstruksi lanskap linguistik yaitu LL yang monolingual, bilingual, dan multilingual. Kemudian akan dijelaskan implikasi dari penggunaan LL tersebut.

ANALISIS

Sebelum menganalisis lebih lanjut LL yang ada di Universitas Airlangga, akan dijelaskan terlebih dahulu kebijakan-kebijakan bahasa yang dikeluarkan oleh pemerintah. Aturan yang terbaru adalah Perpres RI No 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan itu, LL telah diatur dalam pasal 40 ayat (1) yang berbunyi ; BI wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum; (2) Informasi lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tulisan atau gambar yang ditampilkan dan/ atau suara yang diperdengarkan di tempat umum; (3) Tulisan, gambar, dan/atau suara sebagaimana dimaksud ayat(2) dapat disertai dengan Bahasa Daerah dan/ atau Bahasa Asing sebagai padanan. Walaupun begitu LL bilingual ini tidak menyalahi aturan kebijakan bahasa karena seperti pada pasal 40 ayat (2) dinyatakan bahwa Tulisan, gambar, dan/atau suara sebagaimana dimaksud ayat(2) dapat disertai dengan Bahasa Daerah dan/ atau Bahasa Asing sebagai padanan. Dengan mengacu pada rambu-rambu tersebut, berikut akan dianalisis tipe-tipe LL yang ada di Universitas Airlangga.

Secara umum tidak ada aturan dan regulasi yang khusus mengatur penggunaan bahasa pada LL di Unair. Namun aturan-aturan lain yang berkaitan dengan penempatan, etika, estetika, dan lainnya pasti sudah ada aturannya. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa LL di Unair ini telah menyediakan informasi multilingual, media dan pelayanan baik untuk mahasiswa Indonesia dan mahasiswa asing yang datang dan belajar di Unair. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan lanskap linguistik Universitas Airlangga akan diklasifikasikan berdasarkan bahasa yang digunakan yaitu monolingual atau unilingual, bilingual, dan multilingual. Lanskap linguistik monolingual adalah LL yang terdiri atas satu bahasa, bilingual terdiri atas dua bahasa dan LL multilingual terdiri atas lebih dari dua bahasa. Berikut adalah konstruksi LL yang ditemukan di Universitas Airlangga.

1. Lanskap Linguistik Monolingual

Lanskap Linguistik (LL) ini terdiri atas satu bahasa baik bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, maupun bahasa Jawa. Jenis-jenis LL yang merupakan *monolingual* (unilingual) menggunakan bahasa Indonesia adalah nama-nama gedung, fasilitas umum, pengumuman-pengumuman resmi dari universitas atau fakultas, petunjuk-petunjuk umum, visi-misi universitas, aturan-aturan, tata tertib, ucapan selamat, baik yang ada di fakultas maupun di kantor pusat. Contoh: *Wakaf Amerta Airlangga*, “*Yakin Mau Jadi Mahasiswa Tua dan Abadi?*”, “*Selamat dan Sukses dalam Promosi Doktor*”, “*Satu Perlawanan Satu Perubahan Rebut Demokrasi*”, “*Memperingati Hari Kesehatan Nasional*” dan sebagainya.

Lanskap linguistik monolingual yang menggunakan bahasa Inggris terdapat pada *banner* untuk *World University Ranking*, spanduk-spanduk, slogan-slogan, petunjuk, dan pengumuman untuk mahasiswa internasional; “*Stop Bullying*”, “*Imagining Learning & Creating for Life*”.



Lanskap linguistik monolingual bahasa Jawa memang tidak banyak namun ada fakultas yang menggunakan bahasa Jawa sebagai ciri kelokalan Jawa Timur seperti “BUDAL NANG Penyebar Semangat”, “Sinau Rek”. Dari ketiga LL monolingual tersebut, mayoritas menggunakan monolingual bahasa Indonesia. Sebagian besar LL monolingual tersebut adalah pengumuman resmi, tata tertib, petunjuk-petunjuk umum. Walaupun dalam rangka menuju *World Class University*, penggunaan LL di Unair dengan monolingual bahasa Indonesia merupakan upaya untuk menerapkan kebijakan bahasa yang telah ditetapkan dengan Perpres nomor 63 tahun 2019 pasal 40 ayat (1) BI wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Contoh untuk LL monolingual salah satunya seperti foto tersebut.

2. Lanskap Linguistik Bilingual

Lanskap linguistik (LL) bilingual adalah LL yang menggunakan dua bahasa. Model LL bilingual yang ditemukan di kampus Universitas Airlangga ini sebagian besar terdiri atas bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. LL ini terdapat pada spanduk-spanduk seminar atau konferensi internasional, spanduk kuliah tamu, petunjuk-petunjuk umum, nama-nama tempat, arah dan sebagainya. Dalam petunjuk-petunjuk umum, mengutamakan bahasa Indonesia dan padanan bahasa asingnya ada di bawah bahasa Indonesia. Dalam spanduk, banner, dan poster-poster penggunaan bahasanya semacam campur kode dan alih kode artinya ada kata-kata bahasa asing yang diselipkan dalam kalimat-kalimat atau kalimat-kalimat bahasa asing di tengah-tengah bahasa Indonesia. Konstruksi LL bilingual juga disusun dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal ini berkaitan dengan mayoritas mahasiswa Unair berasal dari Jawa. Contoh-contoh untuk LL bilingual antara lain ; “TATA TERTIB PERPUSTAKAAN UNAIR” Keep area Clean, No Smoking, No Sandals ..., “Profil Lulusan, Decision Maker, Researcher, Manager, Planner”, Mahasiswa Unair HEBAT, Humble, Excellent, Brave, Agile, Transcendent”, “DILARANG MASUK bagi Anda yang menggunakan...



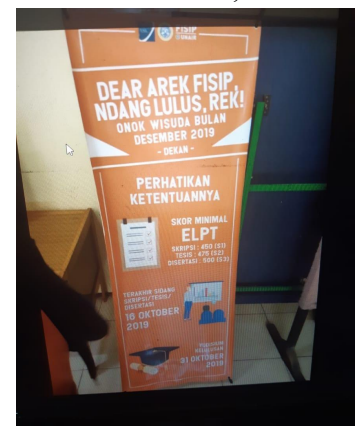
bagi Anda yang menggunakan...
 kaos oblong / t-shirt
 celana sobek / ripped jeans
 sandala / sepatu terbuka
 DILARANG MASUK
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 UNIVERSITAS AIRLANGGA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK/
 FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE dan sebagainya.

FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE dan sebagainya.

3. Lanskap Linguistik Multilingual



Lanskap Linguistik multilingual merupakan penggunaan bahasa di ruang publik yang terdiri atas lebih dari dua bahasa. Dalam LL multilingual di Unair ini ditemukan campuran penggunaan bahasa bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Contoh: DEAR AREK FISIP, NDANG LULUS, REK. ONOK WISUDA BULAN DESEMBER 2019. Dalam contoh tersebut digunakan tiga bahasa; Dear (bahasa Inggris), Arek, ndang, onok (bahasa Jawa), FISIP, lulus, wisuda, bulan Desember (bahasa Indonesia); “BEM FIB UNAIR Presents “SATU PINTU”... Butuh info ta lur? Nyoh!” Contoh ini juga menunjukkan LL multilingual yang terdiri atas tiga bahasa; bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa; ‘Butuh info ya kawan? Ini!’ Tidak banyak tipe multilingual yang ditemukan dalam LL di Unair ini. Namun yang menarik adalah penggunaan bahasa Jawa sebagai ciri lokalitas Jawa Timur.



KESIMPULAN

Analisis data LL Unair menyimpulkan bahwa LL di kampus-kampus Unair terdiri atas tiga tipe yaitu tipe monolingual, bilingual, dan multilingual. LL monolingual terdiri atas satu bahasa yakni bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa. Sementara LL yang bilingual terdiri atas bahasa Indonesia dan Inggris, bahasa Indonesia dan Jawa. LL dalam multilingual tersusun dari tiga bahasa sekaligus yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Dalam LL Unair ini juga diwarnai dengan banyaknya akronim baik akronim dari bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yang merupakan ciri dari masyarakat akademik Unair seperti akronim HEBAT (*Humble, Excellent, Brave, Agile, Transcendent*). Penggunaan bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan sebagai cermin dari internasionalisasi, modernitas dan globalisasi, karena Unair saat ini dalam rangka menuju World Class University. Walaupun demikian, pengutamaan terhadap bahasa Indonesia terlihat dalam LL di Unair dan diwarnai juga dengan penggunaan bahasa daerah Jawa sebagai ciri lokalitas Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dalam rangka *World Class University*, namun LL di Unair tetap menonjolkan ciri kelokalan sebagai identitas daerahnya. Dapat disimpulkan bahwa LL Unair tetap mengutamakan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan melestarikan bahasa daerah sebagai ciri kelokalan budaya Jawa. Dengan demikian, realitas LL di Unair ini memberikan banyak gambaran dan informasi tentang identitas, makna, pesan, dan tujuan universitas.

DAFTAR PUSTAKA:

- Backhaus, Peter (2007). *Linguistic Landscape: A Comparative Study of Urban Multilingualism in Tokyo*. Clevedon : Multilingualism Master.
- Barthes, Roland. (1982). *Empire of Science*. New York : Hill and Wang.
- Ferdianti, Intan.(2016). “Multilingualisme dalam Lanskap Linguistik kota Surabaya”. Tesis. Magister Ilmu Linguistik FIB Unair Surabaya.
- Landry, Rodrigue & Bourhis, Richard. (1997). “Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality”. *Journal of Language and Social Psychology*.16.
- Molokombe, Naomi Sankoloba. (2011). *A Multimodal Analysis of Linguistic Landscape in and around Botswana Parliament*. University of the Western Cape.
- Moriarty, Mairead. (2004). “Contesting Language Ideologies in the Linguistic Landscape of an Irish Tourist Town”. *International Journal of Bilingualism*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.
- Shohamy, Elana & Gorter, Durk. (2009). *Landscape Linguistic : Expanding the Scenery*. New York : Routledge
- Spolsky, Bernard & Robert L. Cooper. (1991). *The Language of Jerusalem*. Oxford : Clarendon Press
- Trumper-Hecht, Nira.2010. Linguistic Landscape in Mixed Cities in Israel from the Perspective of ‘walkers’ :The case of Arabic, In Elana Shohamy, Eliezer Ben-Rafael & Monica Barni. *Linguistic Landscape in the City*. Bristol : Multilingual Matters.

Biodata:

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Lengkap | : Ni Wayan Sartini |
| b. Institusi/Universitas | : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga |
| c. Alamat Surel | : yaniwiratha@yahoo.com |
| d. Pendidikan Terakhir | : S-3 Ilmu Linguistik |
| e. Minat Penelitian | : Pragmatik, Linguistik Kebudayaan |